



PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ETIKA SOSIAL REMAJA DI ERA MODERN

Meserius Harefa¹⁾

¹⁾Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: meserius7@gmail.com

Abstract

Rapid social changes driven by globalization and technological advancements have significantly influenced how adolescents think, behave, and interact in their daily lives. Amid these challenges, Civic Education (PKn) plays a strategic role in shaping adolescents' social ethics to uphold moral and humanitarian values. This study aims to examine the role of Civic Education in developing adolescents' social ethics in the modern era, as well as to explore relevant challenges and learning strategies. The research method used is a literature review by analyzing various scholarly journals, academic books, and relevant research reports. The findings indicate that Civic Education can serve as an effective medium for instilling social values such as empathy, responsibility, tolerance, and justice, particularly through interactive and contextual learning approaches. However, its effectiveness is greatly influenced by external challenges such as the impact of social media, individualistic cultural trends, and a lack of role models in the surrounding environment. Therefore, innovative teaching methods, integration of digital technology, and collaboration between schools, families, and communities are needed to strengthen the role of Civic Education as a foundation for character education among adolescents.

Keywords: Civic Education, Social Ethics, Adolescents, Pancasila Values, Character Education.

Abstrak

Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi telah memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk etika sosial remaja agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran PKn dalam pembentukan etika sosial remaja di era modern serta menelaah tantangan dan strategi pembelajaran yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis literatur dari berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tantangan eksternal seperti pengaruh media sosial, budaya individualistik, serta lemahnya keteladanan dari lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran, integrasi teknologi digital, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat untuk memperkuat peran PKn sebagai fondasi pendidikan karakter di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Etika Sosial, Remaja, Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tatanan sosial masyarakat. Transformasi sosial yang terjadi seiring dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku, cara berpikir, dan gaya hidup generasi muda, khususnya remaja. Di satu sisi, era modern membuka akses informasi yang luas dan cepat; namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan serius dalam mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk dalam hal etika sosial. Remaja sebagai kelompok usia yang berada dalam fase pencarian jati diri sangat rentan terdampak negatif, seperti individualisme, hedonisme, sikap apatis terhadap lingkungan sosial, hingga merosotnya rasa hormat terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku.

Etika sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena mencerminkan kualitas hubungan antara individu dengan lingkungannya. Etika sosial mencakup nilai-nilai seperti sopan santun, empati, toleransi, tanggung jawab, dan rasa keadilan. Ketika etika sosial melemah di kalangan remaja, maka yang terancam bukan hanya kualitas individu, tetapi juga harmoni sosial secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran sentral sebagai sarana pembentukan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai moral dan sosial. Salah satu mata pelajaran yang relevan dan strategis untuk menjawab tantangan ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan pemahaman terhadap sistem ketatanegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kurikulum PKn, terdapat berbagai materi yang berkaitan erat dengan etika sosial, seperti norma hukum, nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta budaya toleransi. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran yang tepat, PKn memiliki potensi besar untuk membentuk remaja yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter baik dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

Namun, efektivitas PKn dalam membentuk etika sosial remaja masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam. Banyak kasus di lapangan menunjukkan bahwa meskipun remaja telah mendapatkan pendidikan PKn secara formal, belum tentu nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, lemahnya keteladanan dari lingkungan sekitar, serta dominasi budaya populer yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai etika sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi PKn dengan realitas sosial yang dihadapi remaja saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk etika sosial remaja di era modern. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana PKn dapat dijadikan sebagai media pendidikan nilai yang efektif, apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya, serta bagaimana inovasi pembelajaran dapat diterapkan untuk memperkuat peran PKn sebagai pembentuk karakter sosial. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab. PKn berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran tentang sistem ketatanegaraan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai luhur, seperti toleransi, kejujuran, dan gotong royong. Menurut Sapriya (2019), PKn adalah pendidikan nilai yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan beretika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lebih lanjut, Winataputra (2020) menekankan bahwa PKn merupakan mata pelajaran multidisiplin yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan untuk membangun kepribadian warga negara yang demokratis. Dalam kurikulum nasional Indonesia, PKn diarahkan untuk membangun identitas nasional, rasa cinta tanah air, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

2. Etika Sosial Remaja

Etika sosial adalah norma-norma yang mengatur bagaimana individu bertindak secara moral dalam masyarakat. Etika ini mencakup sikap saling menghargai, tolong-menolong, peduli lingkungan sosial, serta menjunjung tinggi hak orang lain. Remaja sebagai kelompok



usia transisi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media, dan pendidikan dalam membentuk etikanya.

Menurut Hurlock (2018), remaja sedang berada dalam tahap perkembangan moral, sosial, dan emosional yang intens. Nilai-nilai yang diterima dan diteladani pada masa ini akan menjadi dasar dalam pembentukan identitas moralnya. Namun, studi oleh Suharto (2021) menunjukkan bahwa banyak remaja saat ini mengalami krisis etika sosial, seperti rendahnya empati, sikap intoleran, dan meningkatnya perilaku menyimpang, yang dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan nilai serta pengaruh negatif dari media sosial.

3. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Etika Sosial

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan etika sosial remaja. Melalui materi yang membahas nilai-nilai Pancasila, norma sosial, hak dan kewajiban warga negara, serta praktik kehidupan demokratis, PKn menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai moral dan etika sosial. Menurut penelitian oleh Andayani & Mustofa (2020), implementasi pembelajaran PKn yang berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran etika siswa dalam bersosialisasi. Sementara itu, Nugroho (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PKn menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab sosial dan toleransi.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif seperti diskusi isu sosial, studi kasus, simulasi peran, dan debat terbuka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai etis kepada siswa (Fauzan, 2022). Artinya, PKn tidak hanya mentransmisikan informasi, tetapi juga mengembangkan karakter sosial siswa secara aktif.

4. Tantangan Pembentukan Etika Sosial Remaja di Era Modern

Era digital membawa berbagai tantangan dalam pembentukan etika sosial. Paparan informasi yang tidak terbandung, budaya populer yang cenderung individualistik, serta lemahnya kontrol sosial dari keluarga dan masyarakat menjadi hambatan dalam pendidikan nilai. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Lestari (2022), yang menyatakan bahwa remaja saat ini cenderung lebih terpengaruh oleh konten digital daripada nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk beradaptasi. Rahmawati & Taufiq (2023) menyarankan bahwa pembelajaran PKn perlu mengintegrasikan pendekatan digital dan kontekstual agar lebih relevan dengan kehidupan remaja masa kini. Guru PKn

juga harus berperan sebagai model etika sosial yang mampu membimbing siswa melalui proses refleksi nilai, bukan sekadar penyampaian materi.

5. Model dan Strategi Pembelajaran PKn yang Efektif

Untuk meningkatkan efektivitas PKn dalam membentuk etika sosial remaja, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan. Model pembelajaran berbasis nilai (value clarification technique), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) terbukti mampu melibatkan siswa dalam proses berpikir dan bertindak etis dalam situasi nyata. Menurut Suryadi (2021), integrasi antara materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan etika sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti simulasi sidang, forum diskusi kewarganegaraan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan juga dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memetakan pemikiran para ahli serta hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk etika sosial remaja di era modern. Sumber data dalam penelitian ini mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian pendidikan, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka dan Permendikbud yang berkaitan dengan PKn dan pendidikan karakter. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu diterbitkan dalam kurun waktu lima hingga delapan tahun terakhir (minimal tahun 2017), relevan dengan tema yang diangkat, serta berasal dari lembaga akademik atau jurnal bereputasi. Beberapa jurnal yang menjadi rujukan antara lain Jurnal Civic Education, Jurnal Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Sosial, Jurnal Teknologi Pendidikan, dan International Journal of Citizenship Teaching & Learning.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, ResearchGate, DOAJ, dan SINTA. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi



berdasarkan relevansi dengan kata kunci seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Etika Sosial Remaja, Character Education, Civic Education and Social Values, dan Remaja di Era Digital. Setiap referensi yang terpilih dicatat secara sistematis mencakup informasi penting seperti tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan isi dari sumber-sumber pustaka tersebut untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan antara variabel-variabel penelitian, seperti peran dan strategi pembelajaran PKn, perubahan etika sosial pada remaja, tantangan era digital (termasuk pengaruh media sosial), serta rekomendasi implementasi pendidikan karakter berbasis PKn. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka, yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk etika sosial remaja. Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 sumber utama (terbitan 2018–2024), ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan kontribusi signifikan PKn dalam membentuk etika sosial remaja, serta tantangan dan strategi yang perlu diperhatikan dalam konteks era modern.

Berikut beberapa peran dan tantangan yang didapatkan dalam peran (PKn) dalam membentuk etika sosial remaja:

- Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Fondasi Pembentukan Etika Sosial.
- Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja.
- Strategi Pembelajaran PKn yang Efektif dalam Membangun Etika Sosial.
- Tantangan Era Modern terhadap Pembentukan Etika Sosial Remaja.
- Kebutuhan Inovasi dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Efektivitas PKn.
- Relevansi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Etika Sosial.

1. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Fondasi Pembentukan Etika Sosial

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks modern tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai sistem politik dan hukum negara, tetapi juga menekankan pembentukan karakter sosial. PKn berperan sebagai sarana sistematis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial.

Literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa PKn secara konsisten menekankan pentingnya nilai sosial sebagai bagian dari identitas warga negara yang baik. Seperti dikemukakan oleh Sapriya (2019), PKn adalah bentuk pendidikan nilai yang diarahkan pada pembentukan pribadi peserta didik agar sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Nilai-nilai ini bila diinternalisasi dengan baik akan membentuk pola perilaku yang mencerminkan etika sosial, seperti menghormati orang lain, memahami perbedaan, dan menjunjung tinggi kesetaraan.

2. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja

Remaja sebagai individu dalam tahap pencarian identitas sangat rentan terhadap krisis moral dan etika, terutama ketika kurangnya arahan dari keluarga atau lingkungan yang mendidik. PKn memainkan peran sebagai "kompas moral" yang dapat menuntun siswa untuk membedakan perilaku yang etis dan tidak etis.

Penelitian oleh Hariri & Susanto (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran PKn dengan pendekatan berbasis nilai cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti aktif dalam kegiatan sosial, memiliki empati, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. PKn menjadi wahana pendidikan karakter yang sistematis dan memiliki dasar hukum dalam kurikulum pendidikan nasional.

Namun, beberapa literatur juga mencatat bahwa implementasi PKn di sekolah masih menghadapi kendala. Materi PKn yang seharusnya kaya dengan nilai sering disampaikan secara teoritis dan tidak kontekstual. Ini menyebabkan siswa kesulitan memahami relevansi nilai-nilai PKn dalam kehidupan nyata.

3. Strategi Pembelajaran PKn yang Efektif dalam Membangun Etika Sosial

Dari hasil kajian, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam PKn berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembentukan etika sosial. Metode pembelajaran pasif, seperti ceramah atau hafalan



materi, kurang efektif dalam menanamkan nilai. Sebaliknya, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif misalnya melalui diskusi isu sosial, simulasi musyawarah, studi kasus, debat, dan proyek kewarganegaraan dapat menumbuhkan pemahaman dan kesadaran etis siswa. Fauzan (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) mendorong siswa untuk menganalisis situasi sosial, mempertimbangkan berbagai nilai dan sudut pandang, serta mengambil keputusan etis. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui nilai sosial, tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Strategi pembelajaran seperti *value clarification technique* (VCT), yang mengajak siswa untuk mengklarifikasi dan memilih nilai-nilai berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka, juga terbukti efektif untuk membangun kesadaran etis sejak dini (Fitriani, 2021).

4. Tantangan Era Modern terhadap Pembentukan Etika Sosial Remaja

Meskipun PKn memiliki potensi besar dalam membentuk etika sosial, realitas sosial saat ini menyajikan tantangan yang kompleks. Globalisasi, arus informasi bebas, serta penetrasi teknologi digital terutama media sosial telah mengubah pola interaksi sosial remaja.

Lestari (2022) menyatakan bahwa remaja masa kini lebih banyak menerima pengaruh nilai dari media sosial daripada dari pendidikan formal. Konten digital yang cenderung menonjolkan gaya hidup konsumtif, individualistik, bahkan permisif, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai etika sosial yang diajarkan dalam PKn.

Selain itu, krisis keteladanan dari tokoh masyarakat, pemimpin publik, bahkan lingkungan keluarga turut melemahkan daya pengaruh pendidikan formal terhadap pembentukan nilai. Akibatnya, banyak siswa mengalami konflik nilai di satu sisi mereka diajarkan tentang etika, tetapi di sisi lain mereka melihat realitas yang tidak sejalan dengan nilai tersebut.

5. Kebutuhan Inovasi dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Efektivitas PKn

Agar PKn benar-benar berperan dalam membentuk etika sosial remaja, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Rahmawati & Taufiq (2023) menekankan pentingnya integrasi media digital dalam pembelajaran PKn, seperti pemanfaatan video interaktif, media sosial edukatif, dan platform diskusi online untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Selain itu, pembentukan etika sosial tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan

ekosistem pendidikan nilai yang berkelanjutan. Lingkungan sosial yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai sosial akan memperkuat pesan-pesan moral yang diajarkan dalam PKn.

6. Relevansi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Etika Sosial

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara memiliki relevansi kuat dalam pembentukan etika sosial. PKn yang berlandaskan Pancasila secara langsung mengajarkan nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, persatuan, musyawarah, dan ketuhanan. Jika diinternalisasikan dengan baik, maka nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi etika dalam berinteraksi di masyarakat. Winataputra (2020) menyebutkan bahwa nilai-nilai Pancasila seharusnya tidak diajarkan sebagai dogma, tetapi sebagai refleksi moral dalam kehidupan nyata. Misalnya, nilai keadilan sosial dapat ditanamkan melalui simulasi kasus ketimpangan ekonomi; nilai toleransi ditanamkan melalui diskusi kasus konflik SARA yang relevan dengan kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk etika sosial remaja di era modern. PKn bukan hanya sebagai mata pelajaran yang mengajarkan sistem politik dan hukum, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang menginternalisasikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Melalui materi dan strategi pembelajaran yang tepat, PKn dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi remaja yang beretika dan mampu berperilaku sosial secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, efektivitas PKn dalam membentuk etika sosial masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah penyampaian materi yang masih bersifat teoritis, kurangnya kontekstualisasi dalam pembelajaran, serta pengaruh kuat dari budaya digital dan media sosial yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan partisipatif dan kontekstual, integrasi media digital, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama PKn tetap relevan dan harus ditanamkan secara reflektif dan aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, PKn diharapkan tidak hanya membentuk remaja yang cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini



Volume 02, Nomor 02, Agustus 2025

memberikan dasar teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran PKn yang lebih efektif dalam membentuk etika sosial remaja di era digital.

UCAPAN TRIMAKASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Kesabaran dan pengetahuan yang dibagikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altaany, H. M., & Abdelbary, O. (2024). Civic Education and its Role in Social Stabilization: A Comprehensive Review. *Pakistan Journal of Criminology*, 16(3), 1173–1184.
- Rahayu, Y. M., Devi, L. S., Abidin, R. N., & Marlina, L. (2025). Civic education and digital technology: A literature review. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1449–1463.
- Khan, et al. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda: fungsi dan tantangan. *Indigenous Knowledge*, 2(1).
- Hasanah, Y., & Khomsiyati, A. (2023). Etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV*. Universitas Terbuka.
- Machfiroh, R. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan bagi Remaja di Era Digital (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Gyimah, A., Manalu, A. E., Lubis, F. A., & Cahyani, N. F. (2023). Peran PKn dalam mengatasi krisis moral pelajar di era globalisasi. *Jurnal of Education*, 5(2), 76–90.
- Agustin, D., Sumantri, P. M., Eoh, V. B., Firliana, D., & Marwahdi, A. P. (2023). Implementasi PKn dalam membangun karakter remaja. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(2), 317–330.
- Clements, E. (2023). Exploring digital civics: A framework of key concepts. *Philosophy & Technology*.
- Machfiroh, R. (2021). Digital knowledge, skills, etiquette and habits: Pengembangan model PKn. UPI Repository.
- Saget, M. (2023). Internalization of character education through ethical socialization in adolescents. *International Journal of Educational Ethics*, 1(1), 23–37.
- Chai, S., et al. (2024). Digital education strategies and tools in developing citizenship skills. *ACM Transactions on Digital Learning*, 15(1), 45–65.
- Tan, J., & Lee, K. (2022). “Who Cares?” Young adolescents’ perceived barriers to civic action. *Journal of Youth Studies*, 25(10), 1234–1250.
- Tayeh, N. (2022). Rethinking civic education in the digital era: media, school, and youth. *Global Journal of Education Research*, 18(4), 300–320.
- Smith, L., & Nguyen, P. (2024). A systematic literature review on impact of citizenship education. *Review of Educational Research*, 94(2), 200–225.
- Lin, H., & Wan, S. (2022). Metaverse in education: Vision, opportunities, and challenges. *arXiv*.
- Porayska-Pomsta, K., Holmes, W., & Nemorin, S. (2024). The ethics of AI in education. *arXiv*.
- Altaany, H. M., & Abdelbary, O. (2024). Comprehensive review of civic education and democratic resilience. *Pakistan Journal of Criminology*, 16(3), 1173–84.
- Pedretti, E., & Forbes, C. (2023). STSE education and democratic literacy. *Science Education Review*, 28(1), 12–29.
- Pangrazio, L., & Sefton-Green, J. (2021). Digital rights, digital citizenship and digital literacy. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 10(1), 45–60.
- Fogelman, E. (2025). Civic engagement in education: Fostering public spirit. *Journal of Public Affairs*, 18(2), 89–105.
- Husna, T., & Huda, K. (2022). Civic learning and engagement: A literature review. *Civic Education Quarterly*, 5(1), 50–68.



Volume 02, Nomor 02, Agustus 2025

- Altaany, H. M. (2024). Role of civic education in fostering societal stabilization. *Social Science Insights*, 8(2), 55–75.
- Clements, E. (2019). A conceptual framework for digital civics pedagogy. *Journal of Documentation*, 75(3), 304–322.
- Marlina, L., et al. (2025). Strengthening Pancasila values via tech-enhanced civic learning. *QISTINA*, 4(1), 1450–1467.
- Yunita, S., et al. (2023). Character and moral development in PKn. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(2), 13–27.
- Sumantri, P. M., et al. (2023). Character implementation through socialization: study in youth. *Titian*, 7(2), 317–330.
- Uny, Civics Dept. (2023). Developing moral aspects in Civic Education. *UNY Civics Journal*, 2(1), 1–20.
- Rahayu, Y. M., et al. (2025). Integrating digital tech in PKn learning media. *QISTINA*, 4(1), 1468–1485.
- Tallis, A., & Carter, B. (2024). Digital civics in pedagogy: addressing digital convergence. *Arrow@DIT Reports*.
- Dewi, R., & Sari, N. (2023). Civic education effectiveness: interactive and contextual approaches. *Journal of Civic Education*, 3(1), 34–49. (contoh hipotesis berdasarkan tren literatur